Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page 17425-17429

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

Novi Ernawati[1], Ratna Dewi[2], Sendy Pratiwi Ramadhani[3], Merisa Riski[4]
[1,2,3,4]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang
Corresponding Author : Novi Ernawati, E-mail: nernawati3711@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRACT
Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sikap, pengetahuan, dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih. Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dilaksanakan Juni–Agustus 2025. Sampel berjumlah 53 ibu yang memiliki bayi usia 10–12 bulan, dipilih menggunakan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan 56,6% bayi memperoleh imunisasi dasar lengkap. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap (p = 0,002; OR = 6,611), pengetahuan (p = 0,002; OR = 6,161), dan dukungan suami (p = 0,006; OR = 5,111) dengan kelengkapan imunisasi dasar. Disimpulkan bahwa sikap, pengetahuan, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Kata Kunci: imunisasi dasar, sikap, pengetahuan, dukungan suami

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular serta menjadi prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan anak. Program imunisasi berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya target penurunan angka kematian anak di bawah usia lima tahun. Melalui mekanisme pembentukan antibodi spesifik, imunisasi meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak (WHO, 2024; Kemenkes RI, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) secara nasional masih menunjukkan fluktuasi dan belum mencapai target optimal. Pada tahun 2021 cakupan IDL tercatat sebesar 84,2%, meningkat pada tahun 2022 menjadi 99,6%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 95,4% (Kemenkes RI, 2023). Kondisi serupa terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, Kota Prabumulih, hingga tingkat UPTD Puskesmas Tanjung Rambang, di mana cakupan imunisasi cenderung meningkat setiap tahun tetapi belum mencapai target nasional 100%.

Kelengkapan imunisasi dasar berperan penting dalam pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Ketidaklengkapan imunisasi meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas akibat penyakit seperti pneumonia, tetanus neonatorum, campak, tuberkulosis, polio, hepatitis B, difteri, dan pertusis (Kemenkes RI, 2014; Jarsiyah et al., 2023). Anak dengan status imunisasi tidak lengkap memiliki sistem kekebalan yang lebih rendah sehingga lebih rentan terhadap infeksi (Kemenkes RI, 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, dan paritas ibu, sedangkan faktor pendukung mencakup dukungan suami serta peran tenaga kesehatan (Siswandoyo, 2018; Rahma, 2021). Sikap ibu berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk

kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Penelitian Thalib dan Albar (2021) menemukan hubungan signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p < 0,05$).

Pengetahuan ibu juga merupakan determinan penting dalam keberhasilan imunisasi. Tingkat pengetahuan yang baik mendorong ibu untuk memahami manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap program imunisasi. Penelitian MITA (2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan cakupan imunisasi dasar ($p < 0,05$). Selain itu, dukungan suami berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga, baik melalui dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, yang dapat meningkatkan kelengkapan imunisasi bayi (Mardjan, 2017; Fadzul & Andriani, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih pada bulan Juni–Agustus 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 10–12 bulan yang tercatat berkunjung ke UPTD Puskesmas Tanjung Rambang pada periode Januari–Mei 2025, sebanyak 110 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 53 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan accidental sampling, sesuai dengan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan variabel independen meliputi sikap ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid (r hitung > r tabel) dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,600.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Tabel 1. Hubungan variabel Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

Sikap	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		*P Value*	*OR (95% CI)*
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	n	%	N	%		
Positif	21	77,8	6	22,2	27	100		
Negatif	9	34,6	17	65,4	26	100	**0.004**	**6.611 (1.962-22.279)**
Jumlah	**30**		**23**		**53**			

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 21 responden (77,8%) memberikan imunisasi dasar lengkap dan 6 responden (22,2%) tidak lengkap. Sementara itu, dari 26 responden yang memiliki sikap negatif, hanya 9 responden (34,6%) yang memberikan imunisasi dasar lengkap dan 17 responden (65,4%) tidak lengkap.

Uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,611 menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif memiliki peluang 6,6 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu dengan sikap negatif.

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman dan pengetahuan, serta berperan dalam menentukan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2019). Ibu dengan sikap positif cenderung memiliki keyakinan terhadap manfaat imunisasi dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aufaa Naufal Ismail et al. (2023) dan Yunazar Manjang et al. (2021) yang menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ibu yang memiliki sikap positif lebih konsisten dalam memberikan imunisasi lengkap dibandingkan ibu dengan sikap negatif. Sebaliknya, sikap negatif seperti kekhawatiran terhadap efek samping dan persepsi keliru mengenai imunisasi dapat menjadi penghambat kelengkapan imunisasi dasar.

Pengetahuan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Tabel 2. Hubungan Variabel Pengetahuan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

No	Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		*P Value*	*OR (95% CI)*
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	N	%		
	Baik	23	74,2	8	25,8	31	100		
	Kurang Baik	7	31,8	15	68,2	22	100	**0.005**	**6.161 (1.846-20.557)**
	Jumlah	**30**		**23**		**53**			

Berdasarkan hasil analisis, dari 31 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 23 responden (74,2%) memberikan imunisasi dasar lengkap dan 8 responden (25,7%) tidak lengkap. Sementara itu, dari 22 responden dengan pengetahuan kurang baik, hanya 7 responden (31,8%) yang memberikan imunisasi lengkap dan 15 responden (68,2%) tidak lengkap.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,005 (α = 0,05), yang menandakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai OR sebesar 6,161 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,1 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2023). Pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi, jenis vaksin, jadwal, dan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aufaa Naufal Ismail et al. (2023), Ellen Widyowati et al. (2023), serta Yunazar Manjang et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang patuh terhadap jadwal imunisasi, sehingga berisiko menyebabkan imunisasi tidak lengkap.

Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Tabel 3. Hubungan Variabel Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		*P Value*	*OR (95% CI)*
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	N	%		
	Mendukung	23	71,9	9	28,1	32	100		
	Tidak Mendukung	7	33,3	14	66,7	21	100	**0.013**	**5.111 (1.554-16.807)**
	Jumlah	**30**		**23**		**53**			

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 23 responden (71,9%) memberikan imunisasi dasar lengkap dan 9 responden (28,1%) tidak lengkap. Sebaliknya, dari 21 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, hanya 7 responden (33,3%) yang memberikan imunisasi lengkap dan 14 responden (66,7%) tidak lengkap.

Uji chi-square menghasilkan nilai p = 0,013 (α = 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai OR sebesar 5,111 menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang 5,1 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan suami.

Dukungan suami mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak (Wulandari & Silaban, 2023). Peran suami dalam pengambilan keputusan keluarga berpengaruh besar terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelvianti Indriani Suaki et al. (2020), Retno Ayu Wulandari et al. (2023), dan Elvira Putri et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi pada bayi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara sikap ibu (p=0,004; OR=6,611), pengetahuan ibu (p=0,005; OR=6,161), dan dukungan suami (p=0,013; OR=5,111) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang, Kota Prabumulih tahun 2025. Ibu dengan sikap positif, pengetahuan baik, dan dukungan suami yang memadai memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan jadwal imunisasi, yang sejalan dengan temuan penelitian serupa di Indonesia. Namun, keterbatasan penelitian meliputi desain cross-sectional yang hanya menangkap snapshot data tanpa kausalitas temporal, serta teknik accidental sampling dengan 53 responden yang berpotensi mengurangi generalisasi ke populasi lebih luas.

Implikasi praktisnya mencakup peningkatan penyuluhan kesehatan oleh puskesmas untuk memperkuat pengetahuan dan sikap ibu serta melibatkan suami dalam pengambilan keputusan imunisasi guna mencapai target nasional 100%. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan desain kohort prospektif dengan sampel lebih besar dan variabel tambahan seperti akses layanan serta faktor sosioekonomi, untuk mengonfirmasi kausalitas dan mengembangkan intervensi berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. W. (2021). Determinan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar (Vol. 4, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Azwar S. 2015. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baratawidjaja, K. G., dan Rengganis, I. 2012. Imunologi Dasar. Badan Penerbit FKUI. Jakarta. 259-282.

Budiyono, Sriatmi, A., Agushybana, F., Patriajati, S., Martini, Nuryanto, Syamsulhuda, & Choir, A. (2019). Imunisasi panduan dalam perspektif kesehatan dan Agama Islam. http://eprints.undip.ac.id/79821/1/2019-buku_imunisasi

Budiman dan Riyanto. (2015). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Dinkes Sumsel. 2023. "Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019." *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan* xvi+96.

Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017. Jurnal Endurance.

IDAI (2024) Jadwal Imunisasi Anak IDAI 2024. Tersedia di: https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasianak

Kemenkes, 2018. Buku Ajar Imunisasi.

Kemenkes.Jakarta Kemenkes, 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta:

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., (2019), Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo. (2021). Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitaif. Desain Penelitian.

Permenkes. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development. Bandung : Alfabeta

Wulandari, Retno Ayu. dkk. (2023). Ejournal PSKB : HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI (Vol. 8 No 1).

Yanti, F.M., Afrika, E., Handayani, S., dan Aquari, B. (2025). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. faktor yang berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas gunung megang, Vol. 8, No. 1, 143-152.